



PENANAMAN NILAI PANCASILA DI ERA DIGITAL PADA LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMA 2 SLAWI MELALUI PAR

Oleh

Andi Zulfa Majida¹, Achmad Irwan Hamzani², Itmam Aulia Rakhman³, Moh. Khamim⁴
^{1,3}Departement of Islamic Family Law/ Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal, Indonesia

^{2,4}Departement of Law/ Universitas Panca Sakti (UPS) Tegal, Indonesia

Email: ¹majidazulfa2810@gmail.com, ²al_hamzani@upstegal.ac.id,

³itmam.aulia@yahoo.com, ⁴mohammadkhamim@gmail.com

Article History:

Received: 22-04-2024

Revised: 03-05-2024

Accepted: 25-05-2024

Keywords:

Pancasila, Era Digital, PAR

Abstract: Artikel ini membahas pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila di era digital pada lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Slawi, dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu pendidikan. Metode PAR dipilih karena mengedepankan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program penanaman nilai Pancasila. Rekomendasi dari pengabdian ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan peningkatan aksesibilitas teknologi bagi seluruh siswa. Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam usaha memperkuat pendidikan karakter Pancasila di era digital.

PENDAHULUAN

SMA Negeri 2 Slawi, terletak di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, adalah salah satu sekolah menengah atas yang memiliki reputasi baik dalam hal akademik dan non-akademik. Namun, seperti banyak institusi pendidikan lainnya, sekolah ini menghadapi tantangan signifikan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila di era digital. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, terdapat indikasi bahwa pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa mengalami penurunan. Hal ini dapat diatribusikan pada dominasi penggunaan teknologi digital yang sering kali tidak terarah, serta kurangnya integrasi yang efektif antara teknologi dan pendidikan karakter.

Isu utama yang diidentifikasi adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Fokus pengabdian ini adalah mengembangkan dan mengimplementasikan program pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung



pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan integratif.

SMA Negeri 2 Slawi dipilih sebagai subyek pengabdian karena beberapa alasan. Pertama, sekolah ini memiliki infrastruktur teknologi yang cukup memadai, namun pemanfaatannya belum optimal dalam konteks pendidikan karakter. Kedua, sekolah ini memiliki komunitas yang terbuka terhadap inovasi pendidikan, dengan dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru yang antusias untuk berpartisipasi dalam program pengembangan kapasitas. Ketiga, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi yang cepat.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan melalui peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Program ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa perubahan, antara lain:

1. Peningkatan Kapasitas Guru : Guru-guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang menekankan pada penanaman nilai-nilai Pancasila.
2. Pemahaman Siswa : Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas : Peningkatan partisipasi orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan karakter berbasis teknologi.
4. Penggunaan Teknologi : Optimalisasi penggunaan teknologi digital dalam mendukung pendidikan karakter.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 200 siswa SMA Negeri 2 Slawi, ditemukan bahwa hanya 45% siswa yang merasa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan 20 guru menunjukkan bahwa 80% dari mereka merasa perlu adanya pelatihan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi untuk pendidikan karakter. Selain itu, analisis dokumen sekolah menunjukkan bahwa meskipun terdapat perangkat teknologi yang memadai, penggunaannya masih terbatas pada kegiatan administratif dan pembelajaran konvensional.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi digital dengan praktik pendidikan sehari-hari¹. Menurut Yulianto², penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila jika disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, studi oleh Prasetyo³ menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam membimbing siswa melalui penggunaan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk merespon kebutuhan nyata di SMA

¹ Mujahid, et al. (2020). Character Education in Digital Era: A Review of Conceptual Framework. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(1), 012003.

² Yulianto, Y. (2019). "Utilization of ICT in Character Education at Elementary School." *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1), 012118.

³ Prasetyo, B. (2020). "The Role of Teachers in Character Education: Utilizing Information and Communication Technology." *Journal of Educational Technology*, 45(2), 123-135.



Negeri 2 Slawi, memanfaatkan potensi teknologi digital, dan melibatkan seluruh komunitas sekolah untuk mencapai pendidikan karakter yang lebih baik di era digital.

METODE

Proses perencanaan aksi bersama komunitas dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Tahap-tahap perencanaan dilakukan secara sistematis untuk memastikan keselarasan visi, tujuan, dan langkah-langkah yang akan diambil dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

Subyek pengabdian adalah seluruh komunitas sekolah SMA Negeri 2 Slawi, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Tempat dan lokasi pengabdian adalah SMA Negeri 2 Slawi, yang terletak di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia.

Subyek dampingan, yaitu komunitas sekolah SMA Negeri 2 Slawi, terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas. Mereka diundang untuk berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan perencanaan, forum diskusi, dan lokakarya yang bertujuan untuk merumuskan strategi dan langkah-langkah implementasi program. Keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dan perencanaan menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan pengabdian.

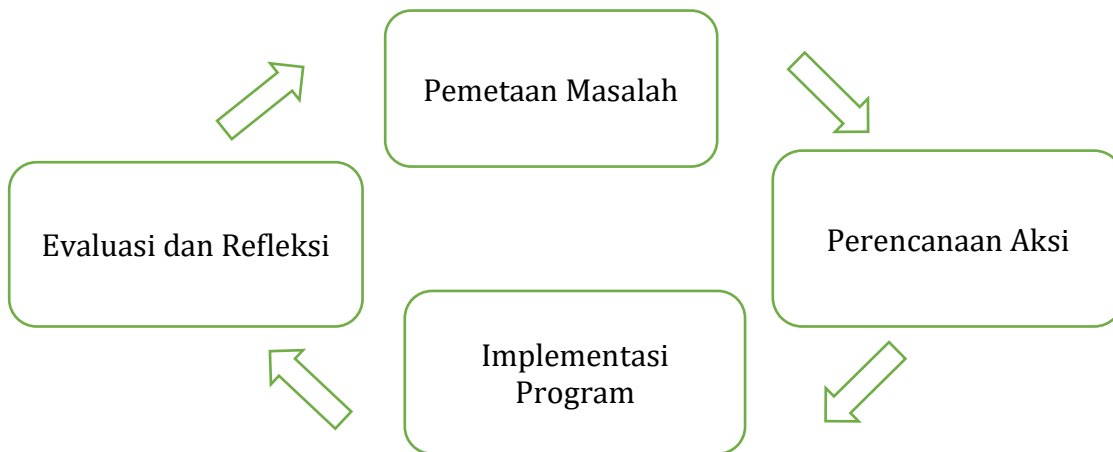
Metode utama yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Melalui pendekatan ini, seluruh komunitas sekolah bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengimplementasikan tindakan perbaikan. Pendekatan ini memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan, dan mendorong pemecahan masalah secara bersama-sama.

Tahapan-tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat :

1. Pemetaan Masalah : Identifikasi masalah utama yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila di era digital melalui survei awal, wawancara, dan diskusi kelompok.
2. Perencanaan Aksi : Melakukan pertemuan-pertemuan perencanaan bersama untuk merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan, termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pembuatan materi pembelajaran.
3. Implementasi Program : Melaksanakan program pendidikan karakter berbasis teknologi sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Ini termasuk pelaksanaan pembelajaran aktif menggunakan teknologi, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila.
4. Evaluasi dan Refleksi : Mengevaluasi dampak program secara berkala melalui survei, wawancara, dan observasi. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan komunitas.



Diagram Flowchart



Gambar 1 : Gambar Diagram Alur

HASIL

Proses pengabdian masyarakat ini menghasilkan berbagai pencapaian yang signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter Pancasila di SMA Negeri 2 Slawi. Hasil pendampingan yang dilakukan menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa. Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan diskusi kelompok, siswa-siswa mulai memahami secara lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kapasitas guru dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran karakter juga meningkat secara signifikan. Guru-guru mendapatkan pelatihan reguler tentang penggunaan alat-alat digital dan strategi pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Partisipasi orang tua dan komunitas juga meningkat melalui forum diskusi dan kegiatan sosialisasi. Orang tua dan anggota komunitas sekolah menjadi lebih terlibat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dan menyadari pentingnya peran mereka dalam membimbing anak-anak dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Peningkatan kualitas materi pembelajaran juga menjadi salah satu pencapaian penting. Dengan dukungan guru dan siswa, berhasil dikembangkan dan diimplementasikan materi pembelajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai Pancasila yang disesuaikan dengan konteks era digital.

Proses pendampingan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Beberapa kegiatan utama meliputi pelatihan teknologi untuk guru, pembuatan dan penggunaan materi pembelajaran interaktif, serta diskusi kelompok untuk siswa dan guru tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter Pancasila juga dilakukan secara intensif. Seluruh kegiatan ini dilengkapi dengan evaluasi dan refleksi bersama untuk terus melakukan perbaikan dan penyesuaian program, sehingga program ini tetap relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan komunitas.

Dari proses pengabdian ini, diharapkan terjadi perubahan sosial yang signifikan. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah perubahan perilaku siswa, di mana mereka mulai menunjukkan perilaku yang lebih mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi



sehari-hari, seperti sikap toleransi, gotong royong, dan semangat kebangsaan. Selain itu, peningkatan kesadaran komunitas juga menjadi hasil yang penting. Orang tua dan anggota komunitas sekolah menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan karakter Pancasila dan turut berperan aktif dalam mendukung implementasinya.

Peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Slawi juga tercapai, terutama dalam hal penggunaan teknologi untuk mendukung pendidikan karakter. Dengan demikian, proses pendampingan ini tidak hanya menciptakan perubahan pada individu, tetapi juga menciptakan perubahan dalam struktur sosial dan budaya sekolah yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan berbasis teknologi dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di era digital.

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter Pancasila di SMA Negeri 2 Slawi. Melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis teknologi, komunitas sekolah berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan era digital. Namun, untuk memahami secara mendalam tentang dampak dan implikasi dari pengabdian ini, diperlukan analisis yang lebih mendalam dengan perspektif teoretis yang relevan.

Temuan dari pengabdian ini dapat diperkuat dengan konsep-konsep teoritis yang relevan. Teori pendidikan karakter (*character education*) menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pendidikan⁴. Konsep pendidikan karakter berbasis teknologi juga telah diusulkan oleh beberapa peneliti sebagai solusi untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan perkembangan teknologi⁵. Selain itu, teori partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat (*participatory development*) menyoroti pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam merumuskan dan mengimplementasikan program pembangunan⁶.

Dari awal hingga terjadinya perubahan sosial, pengabdian ini mencerminkan konsep-konsep teoritis yang relevan. Partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program merupakan cerminan dari teori partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, seluruh pemangku kepentingan berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam proses pembelajaran dan pembangunan karakter.

Hasil pengabdian ini mencerminkan kesesuaian antara teori dan praktik dalam konteks pendidikan karakter di era digital. Dengan memanfaatkan literatur yang relevan, pengabdian ini berhasil menciptakan perubahan sosial yang diharapkan, baik dari segi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila maupun peningkatan kapasitas guru dan partisipasi orang tua. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti kesenjangan digital dan resistensi terhadap perubahan, juga harus terus diatasi melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

⁴ Lickona. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

⁵ Mujahid. et al. (2020). *Character Education in Digital Era: A Review of Conceptual Framework*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(1), 012003.

⁶ Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.



KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini telah berhasil menghasilkan berbagai pencapaian yang signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter Pancasila di SMA Negeri 2 Slawi. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), komunitas sekolah berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di tengah dinamika era digital. Dari hasil pengabdian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting:

1. Kesesuaian Teori dan Praktik : Pengabdian ini mencerminkan kesesuaian antara teori dan praktik dalam konteks pendidikan karakter. Konsep-konsep teoritis seperti partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat dan pendidikan karakter berbasis teknologi terbukti relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pengabdian.
2. Peran Penting Partisipasi Komunitas : Partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan perubahan sosial yang signifikan. Keterlibatan mereka dalam setiap tahap pengabdian memastikan keselarasan visi dan kesinambungan program.
3. Peningkatan Kapasitas Guru dan Siswa : Melalui pelatihan dan pembelajaran berbasis teknologi, guru dan siswa berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan karakter.

Pengabdian ini juga memberikan kontribusi dalam menguatkan pemahaman kita tentang pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pengembangan masyarakat. Dengan mengaplikasikan konsep-konsep teoritis seperti partisipasi aktif dan pendidikan karakter berbasis teknologi dalam konteks nyata, kita dapat menciptakan perubahan yang berarti dalam masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan selanjutnya:

1. Penguatan Program Pendampingan : Memperkuat program pendampingan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan.
2. Pengembangan Kurikulum : Menyusun kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi untuk mendukung pendidikan karakter berbasis Pancasila.
3. Pelatihan Berkelanjutan : Mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan siswa dalam pemanfaatan teknologi untuk pendidikan karakter.
4. Peningkatan Aksesibilitas Teknologi : Meningkatkan aksesibilitas teknologi bagi seluruh siswa untuk memastikan kesetaraan dalam pendidikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah turut serta dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.



Tanpa dukungan dan kontribusi mereka, pencapaian yang telah kami raih tidak akan menjadi mungkin. Oleh karena itu, kami ingin mengakui peran dan kontribusi dari:

1. Kepala Sekolah dan Staf Administrasi SMA Negeri 2 Slawi : Terima kasih atas dukungan dan kerjasama dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan serta memberikan izin untuk melaksanakan program pengabdian ini di lingkungan sekolah.
2. Guru dan Tenaga Pendidik : Terima kasih kepada seluruh guru dan tenaga pendidik yang telah berperan aktif dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter berbasis teknologi di kelas-kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Siswa-siswa SMA Negeri 2 Slawi : Terima kasih atas partisipasi dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok. Peran kalian dalam proses pembelajaran sangat berarti bagi kesuksesan program ini.
4. Orang Tua dan Wali Murid : Terima kasih atas dukungan dan partisipasi dalam mendukung proses pembelajaran dan membimbing anak-anak dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.
5. Masyarakat Sekitar : Terima kasih kepada seluruh masyarakat sekitar SMA Negeri 2 Slawi yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi dalam melaksanakan program pengabdian ini.
6. Rekan-rekan Peneliti dan Pendidik : Terima kasih atas masukan, dukungan, dan kolaborasi yang telah diberikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengabdian ini.
7. Pihak Donatur dan Sponsor : Terima kasih atas dukungan finansial yang diberikan dalam mendukung keberlangsungan program pengabdian ini.
8. Semua Pihak yang Tidak Dapat Disebutkan Secara Langsung : Kami juga mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan dukungan yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu namun turut berperan penting dalam kesuksesan program ini.

Kami mengakui bahwa keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya merupakan hasil dari kerja keras kami sendiri, tetapi juga berkat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi motivasi bagi kita semua untuk terus berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di masyarakat. Terima kasih atas segala dukungan dan kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Chambers. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- [2] Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- [3] Mujahid., et al. (2020). "Character Education in Digital Era: A Review of Conceptual Framework." *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(1), 012003.
- [4] Prasetyo. (2020). "The Role of Teachers in Character Education: Utilizing Information and Communication Technology." *Journal of Educational Technology*, 45(2), 123-135.
- [5] Rahmawati, A. (2021). "Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(1), 10-20.
- [6] Yulianto. (2019). "Utilization of ICT in Character Education at Elementary School." *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1), 012118.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN